

# KAJIAN INTEGRATIF MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI ANALISIS : BUKU PAI SMA KELAS XII BAB VI)

Oleh:

**St Wikowati<sup>1</sup>**

**Mohammad Muchlis Solichin<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Madura

Alamat: Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten  
Pamekasan, Jawa Timur (69371).

Korespondensi Penulis: [stwikowati01@gmail.com](mailto:stwikowati01@gmail.com), [muchlissolichin@iainmadura.ac.id](mailto:muchlissolichin@iainmadura.ac.id).

**Abstract.** This study examines the concept of religious moderation in Islam and its relationship with social and cultural education, particularly through an analysis of the material in the Grade XII Islamic Religious Education (PAI) textbook, Chapter VI. Religious moderation is understood as a tolerant, balanced attitude that avoids extremism in practicing Islam, which is highly relevant in a plural and multicultural society such as Indonesia. This study highlights the important role of Islamic religious education in instilling the values of religious moderation to shape students' inclusive, tolerant, and harmonious character. Additionally, this study discusses the implementation of religious moderation in the curriculum, the role of teachers, and outreach strategies to the community as efforts to strengthen the values of tolerance and social harmony. The results of the study indicate that religious moderation in Islam is a key pillar in social and cultural education that contributes significantly to the creation of a peaceful, inclusive, and civilized society. Therefore, the strengthening of religious moderation through education must continue to be developed and supported comprehensively to address the challenges of global dynamics and local diversity.

**Keywords:** Religious Moderation, Social And Cultural Education, Islamic Religious Education, Tolerance, Inclusivity.

---

Received May 21, 2025; Revised May 29, 2025; June 07, 2025

\*Corresponding author: [stwikowati01@gmail.com](mailto:stwikowati01@gmail.com)

# **KAJIAN INTEGRATIF MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI ANALISIS : BUKU PAI SMA KELAS XII BAB VI)**

**Abstrak.** Kajian ini mengkaji secara integratif konsep moderasi beragama dalam Islam dan kaitannya dengan pendidikan sosial dan budaya, khususnya melalui analisis materi pada buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII Bab VI. Moderasi beragama dipahami sebagai sikap toleran, seimbang, dan menghindari ekstremisme dalam menjalankan ajaran Islam, yang sangat relevan dalam konteks masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia. Penelitian ini menyoroti peran penting pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter siswa yang inklusif, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis. Selain itu, kajian ini juga membahas implementasi moderasi beragama dalam kurikulum, peran guru, serta strategi penyuluhan kepada masyarakat sebagai upaya penguatan nilai-nilai toleransi dan kerukunan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam Islam merupakan pilar utama dalam pendidikan sosial dan budaya yang berkontribusi signifikan terhadap terciptanya masyarakat yang damai, inklusif, dan beradab. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama melalui pendidikan harus terus dikembangkan dan didukung secara menyeluruh untuk menghadapi tantangan dinamika global dan keberagaman lokal.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Pendidikan Sosial Dan Budaya, Pendidikan Agama Islam, Toleransi, Inklusivitas.

## **LATAR BELAKANG**

Moderasi beragama menjadi konsep yang sangat penting dalam kehidupan beragama di Indonesia yang dikenal dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Dalam konteks masyarakat plural seperti Indonesia, sikap moderat sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan sosial dan mencegah potensi konflik yang muncul akibat perbedaan. Fenomena intoleransi dan radikalisme yang semakin meningkat di berbagai wilayah menimbulkan kekhawatiran terhadap stabilitas sosial dan kerukunan antarumat beragama. Oleh karena itu, upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini melalui pendidikan menjadi sangat krusial.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Moderasi Beragama, moderasi beragama

dalam pendidikan agama dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghindarkan peserta didik dari sikap ekstrem yang berpotensi memecah belah masyarakat.<sup>1</sup> Selain itu, penelitian oleh<sup>2</sup> menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum PAI efektif dalam membangun kesadaran sosial dan budaya yang inklusif di kalangan siswa.

Lebih lanjut, menurut<sup>3</sup>, moderasi beragama dalam pendidikan sosial dan budaya berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleran dan empati terhadap perbedaan, yang merupakan modal utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Pendidikan yang mengedepankan moderasi beragama mampu mengurangi konflik sosial dan meningkatkan kohesi sosial di lingkungan yang multikultural.

Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi juga harus diinternalisasikan melalui berbagai metode pengajaran yang kreatif dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran yang mengedepankan dialog antaragama dan budaya sebagai sarana efektif menanamkan nilai-nilai moderasi. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan implementasi moderasi beragama dalam pendidikan sosial dan budaya.

Selain itu, moderasi beragama memiliki landasan kuat dalam ajaran Islam. Surat Al-Baqarah ayat 143 menyatakan bahwa umat Islam diperintahkan menjadi umat yang moderat (wasathiyyah), yaitu umat yang seimbang dan adil dalam segala aspek kehidupan. Menurut<sup>4</sup>, moderasi beragama merupakan solusi utama untuk mengatasi konflik dan perpecahan yang sering terjadi di masyarakat majemuk. Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi harus menjadi pijakan utama dalam pendidikan agama Islam agar generasi muda dapat menjalankan ajaran agama dengan penuh toleransi dan kesadaran sosial.

Namun demikian, tantangan dalam mengintegrasikan moderasi beragama dalam pendidikan masih cukup besar. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya kendala seperti minimnya media pembelajaran yang mendukung nilai moderasi, pengaruh negatif

---

<sup>1</sup> M. Luqmanul Hakim Habibie et al., “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam,” *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–50, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

<sup>2</sup> Muhammad Sholeh Hoddin, Basri Wahidmurni, and Ahmad Barizi, “Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (2023): 751–62, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7270>.

<sup>3</sup> Abdul Wahid, “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia,” *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 29–36, <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>.

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Islam Dan Moderasi Beragama* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018).

# **KAJIAN INTEGRATIF MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI ANALISIS : BUKU PAI SMA KELAS XII BAB VI)**

media sosial yang dapat memicu intoleransi, serta kurangnya pemahaman guru dan orang tua mengenai pentingnya moderasi beragama.<sup>5</sup> Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan nilai-nilai moderasi beragama dapat terserap dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian integratif mengenai moderasi beragama dalam Islam terhadap pendidikan sosial dan budaya menjadi sangat relevan. Melalui analisis materi Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XII khususnya pada Bab VI yang membahas moderasi beragama, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana moderasi beragama dapat diimplementasikan secara efektif dalam pendidikan. Kajian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategis bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk memperkuat moderasi beragama sebagai fondasi pendidikan sosial dan budaya demi terciptanya masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis.

## **KAJIAN TEORITIS**

Strategi penguatan moderasi beragama dalam pendidikan sosial dan budaya memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang toleran, inklusif, dan harmonis. Salah satu elemen utama dalam strategi ini adalah peran guru dan tenaga pendidik sebagai agen perubahan yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memahami konsep moderasi dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan keseimbangan dalam beragama secara efektif. Pendekatan pembelajaran yang autentik, seperti diskusi, observasi, dan proyek yang mengangkat tema moderasi beragama, terbukti mampu membentuk karakter siswa yang moderat dan kritis terhadap berbagai bentuk ekstremisme. Namun, tantangan seperti pengaruh media digital yang kadang menimbulkan narasi radikal menuntut guru untuk terus mendapatkan pelatihan dan pendampingan agar dapat mengatasi hambatan tersebut secara optimal.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hidayati, “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam,” *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 12, no. 2 (2023): 93–108, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

<sup>6</sup> Raikhan and Moh. Nasrul Amin, “Penguatan Moderasi Beragama: Revitalisasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah,” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 3 (2023): 629–43, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20917>.

Selain itu, pembaruan kurikulum menjadi kunci untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang mengedepankan indikator moderasi beragama, disertai rubrik penilaian sikap dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter toleran, mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh. Pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial maupun budaya. Kurikulum yang responsif terhadap dinamika sosial dan budaya ini juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai luhur agama.<sup>7</sup> Mengembangkan materi kurikulum yang mencakup nilai-nilai moderasi agama, seperti toleransi, empati, dan pemahaman terhadap perbedaan. Menggunakan pendekatan interdisipliner dalam mengajar, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai moderasi agama dalam konteks yang lebih luas, sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi agama.

Tidak kalah penting, lembaga pendidikan juga berperan aktif dalam melakukan penyuluhan dan sosialisasi moderasi beragama kepada masyarakat luas. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, seperti model *Asset-Based Community Development* (ABCD), sekolah dapat melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan komunitas sekitar dalam memperkuat nilai-nilai moderasi di lingkungan sosial. Sosialisasi yang berkelanjutan ini membantu membangun kesadaran kolektif akan pentingnya toleransi dan kerukunan, sekaligus mengurangi risiko radikalisme dan konflik sosial. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga merambah ke ranah sosial yang lebih luas, menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung kedamaian dan keberagaman.<sup>8</sup> Mode ABC dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memfokuskan pada aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran. Dengan memfokuskan pada aspek-aspek penting, mode ABC

---

<sup>7</sup> Asraf Kurnia et al., “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Optimalisasi Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 343–57, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1190>.

<sup>8</sup> Mochamad Chobir Sirad, Fahmi Arif, and Choiruddin, “Pendampingan Pelopor Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru Sdi Hasyim Asy’Ari Pikatan Blitar,” *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 203–15, <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3458>.

# **KAJIAN INTEGRATIF MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI ANALISIS : BUKU PAI SMA KELAS XII BAB VI)**

dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa secara lebih efektif. Mode ABC dapat membantu meningkatkan efektivitas penilaian dengan memfokuskan pada aspek-aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam, Studi kasus sebagai metode utama bertujuan untuk memahami dan menganalisis perilaku, keputusan, serta tindakan, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan publikasi terkait. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kode etik akuntan publik, seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan sikap skeptis profesional. Setiap dokumen dan pernyataan ditelusuri secara sistematis untuk menemukan bukti-bukti yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Moderasi Beragama dalam Islam**

Moderasi beragama dalam Islam merupakan konsep yang menekankan sikap toleransi, keseimbangan, dan penghindaran ekstremisme dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Konsep ini berakar pada prinsip *wasathiyah*, yaitu posisi tengah yang tidak condong ke ekstrem kanan maupun kiri, sehingga umat Islam dapat menjalankan agama secara proporsional dan harmonis dalam masyarakat yang plural. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143, umat Islam diperintahkan menjadi "*ummatan wasatan*" atau umat yang moderat, yang menandakan pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam beragama.<sup>9</sup>

Prinsip-prinsip moderasi beragama meliputi toleransi, yakni sikap menghormati dan menerima perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan tanpa memaksakan kehendak. Selain itu, moderasi menuntut keseimbangan antara hak dan kewajiban, antara kebutuhan dunia dan akhirat, serta antara teks agama dan konteks sosial. Hal ini juga

---

<sup>9</sup> Devi Indah Sari et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2202–21, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>.

termasuk penghindaran ekstremisme yang dapat berwujud radikalisme atau liberalisme berlebihan, serta penolakan terhadap kekerasan atas nama agama. Prinsip keadilan dan musyawarah turut menjadi landasan penting dalam praktik moderasi beragama, mendorong dialog dan sikap egaliter dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Peran moderasi beragama dalam masyarakat Islam sangat strategis sebagai pemersatu di tengah keberagaman. Sikap moderat ini mendorong terciptanya kerukunan dan kohesi sosial yang kuat, sekaligus mencegah konflik yang berpotensi muncul akibat intoleransi dan fanatisme berlebihan. Pendidikan agama Islam menjadi wahana utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi, dengan pendekatan yang mengedepankan pemikiran kritis, kesadaran pluralisme, dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Melalui pendidikan yang berorientasi pada moderasi, generasi muda diharapkan mampu hidup berdampingan secara damai dan memperkuat identitas kebangsaan.<sup>11</sup>

Selain itu, tradisi intelektual Islam yang berkembang di pesantren juga berkontribusi dalam penguatan moderasi beragama dengan mengajarkan nilai-nilai etika Islam yang menjaga santri dari pemahaman agama yang menyimpang dan ekstrem<sup>12</sup>. Nilai-nilai sufisme seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan juga menjadi dimensi penting dalam moderasi beragama yang mengedepankan kedamaian dan penghormatan terhadap keberagaman budaya.<sup>13</sup>

Dengan demikian, moderasi beragama dalam Islam bukan hanya sebuah konsep teologis, tetapi juga strategi praktis untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Implementasi moderasi beragama melalui pendidikan dan tradisi keagamaan menjadi kunci dalam menjaga kerukunan sosial dan memperkuat persatuan bangsa di tengah keberagaman.

---

<sup>10</sup> Syaiful Arif, "Moderasi Beragama Dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 73–104, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.189>.

<sup>11</sup> M. Ikhwan et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia," *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>.

<sup>12</sup> Taufik Hidayatulloh, Hijrah Saputra, and Theguh Saumantri, "Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam Dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam Dan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Dialog* 46, no. 1 (2023): 38–52, <https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.702>.

<sup>13</sup> Athoillah Islamy, "Nalar Sufisme Dalam Pengarustamaan Moderasi Beragama Di Indonesia," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2023): 95–107, <https://doi.org/10.53491/porosonim.v4i2.715>.

# **KAJIAN INTEGRATIF MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI ANALISIS : BUKU PAI SMA KELAS XII BAB VI)**

## **Pendidikan Sosial dan Budaya: Pengertian dan Relevasi**

Pendidikan sosial dan budaya merupakan proses pembelajaran yang berfungsi membangun pemahaman antarindividu dan antarbudaya dalam masyarakat. Pendidikan sosial menekankan pembentukan kesadaran sosial dan kemampuan berinteraksi secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan pendidikan budaya berfokus pada pelestarian dan pengembangan nilai-nilai, tradisi, serta kebiasaan yang menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, pendidikan sosial dan budaya tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang menghargai keberagaman serta menjaga kelestarian budaya lokal.<sup>14</sup>

Tujuan utama pendidikan sosial dan budaya adalah membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Pendidikan ini berperan penting dalam menumbuhkan sikap saling menghormati antarindividu dan kelompok budaya, sehingga mampu mengurangi potensi konflik yang muncul akibat perbedaan sosial dan budaya. Selain itu, pendidikan sosial dan budaya juga berfungsi menjaga kelestarian budaya lokal dengan mengenalkan, memelihara, dan mengembangkan unsur-unsur budaya agar tetap hidup dan relevan dalam konteks modern<sup>15</sup>. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya juga mendukung pengembangan karakter peserta didik agar berperilaku baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Peran pendidikan dalam memperkuat toleransi sangat krusial. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan sosial budaya yang mendorong sikap saling menghormati dan menerima perbedaan. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diajarkan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama, sehingga terbentuk masyarakat yang harmonis dan inklusif. Pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kesadaran sosial yang adaptif terhadap dinamika global dan lokal.<sup>17</sup> Dengan

---

<sup>14</sup> Normina, “Pendidikan Dalam Kebudayaan,” *Jurnal Ittihad* 15, no. 28 (2017): 17–28, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1930/1452>.

<sup>15</sup> Normina.

<sup>16</sup> Ni'matul Choirunnisa et al., “Pendampingan Pendidikan Karakter Santri SMP An-Nahdloh Melalui Permainan Tradisional Budaya Indonesia,” *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2023, 119–27, <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.73>.

<sup>17</sup> Muhamad Firdaus, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi, “Pendidikan Multikultural Kajian Histori,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 3 (2023): 326–40, <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i3.6885>.

demikian, pendidikan sosial dan budaya tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk sikap dan nilai yang mendukung kerukunan dan keberlanjutan budaya di tengah masyarakat yang majemuk.<sup>18</sup>

### **Hubungan Moderasi Beragama dalam Islam dengan Pendidikan Sosial dan Budaya**

Moderasi beragama dalam Islam memiliki peran sentral sebagai pilar pendidikan toleransi yang membentuk karakter dan sikap siswa dalam memahami perbedaan sosial dan budaya. Sikap moderat mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman serta menghindari sikap ekstrem yang dapat memecah belah masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian, penerapan moderasi beragama di lingkungan pendidikan mampu memperkuat pemahaman dan sikap toleransi antar peserta didik dari berbagai latar belakang, sehingga menciptakan suasana inklusif dan harmonis. Contohnya, kegiatan seperti penguatan moderasi dalam kegiatan keagamaan dan pembuatan konten toleransi di sekolah telah terbukti menumbuhkan nilai-nilai saling menghormati dan mengurangi potensi konflik sosial.<sup>19</sup>

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), moderasi beragama diajarkan sebagai bagian integral untuk menciptakan individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan toleran. Pendidikan Islam yang berbasis moderasi menekankan keseimbangan antara pemahaman teks agama dan konteks sosial, menanamkan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai ini melalui pendekatan dialogis, pembelajaran berbasis pengalaman, dan penggunaan teknologi informasi yang relevan, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Selain itu, moderasi beragama juga memiliki peran strategis dalam konteks pendidikan multikultural. Pendidikan yang mengusung moderasi beragama mampu menjadi wadah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara

---

<sup>18</sup> Jamilah Nur Baiti et al., “Pendidikan Dan Lingkungan Sosial , Pendidikan Dan Kebudayaan , Pendidikan Sebagai Agen Perubahan,” *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 6 (2024): 132–45.

<sup>19</sup> Mohammad Khoirur Rozaq, Sofyan Habibi Anhar, and Muhammad Miftah, “Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama Terhadap Harmoni Pendidikan Islam Di SMAN 1 Bae Kudus,” *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)* 5, no. 2 (2024): 101–14, <https://doi.org/10.18196/jpk.v5i2.20682>.

<sup>20</sup> Ruma Mubarak, Nurul Lail Rosyidatul Mu’ammoroh, and A. Zaki Mubaraq, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu,” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 8, no. 1 (2024): 56–66, <https://doi.org/10.32616/pgr.v8.i1.481.56-66>.

# **KAJIAN INTEGRATIF MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI ANALISIS : BUKU PAI SMA KELAS XII BAB VI)**

damai dalam masyarakat yang beragam agama dan budaya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti karnaval budaya yang mengangkat berbagai tradisi daerah, pesantren mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dengan pelestarian budaya lokal, sehingga memperkuat harmoni sosial dan identitas kebangsaan.<sup>21</sup> Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan toleransi, tetapi juga menguatkan rasa kebersamaan dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai kekayaan bangsa.

Secara keseluruhan, hubungan moderasi beragama dalam Islam dengan pendidikan sosial dan budaya sangat erat. Moderasi beragama menjadi fondasi dalam membangun pendidikan yang mengedepankan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya membentuk individu yang taat beragama, tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk.

**Studi Kasus: Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Sosial dan Budaya**

Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan sosial dan budaya telah menunjukkan berbagai nyata di sekolah dan madrasah Islam, serta dalam kehidupan masyarakat yang beragam agama, budaya, dan etnis. Salah satu studi kasus yang menonjol adalah penerapan pembelajaran berbasis literasi digital untuk penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 2 Salatiga. Dalam penelitian ini, pembelajaran moderasi beragama dilakukan melalui tugas menulis pengalaman pribadi siswa yang berkaitan dengan interaksi antarumat beragama, sikap terhadap negara, dan tokoh pahlawan. Pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan sikap toleran dan menghindari intoleransi serta radikalisme di lingkungan sekolah. Hasilnya menjadi referensi penting bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan pembelajaran moderasi berbasis literasi digital.<sup>22</sup> Selain itu, di SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) Batu, pendidikan moderasi beragama diterapkan melalui integrasi sistem antara sekolah, asrama, dan komunitas

---

<sup>21</sup> Robingun Suyud El Syam, “Strategi Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Melalui Ekspresi Karnaval Budaya Pada Acara Haflah Khatmil Qur'an Pesantren Al-Aisyahariyyah Wonosobo,” *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 174–93, <https://jurnal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/56>.

<sup>22</sup> Syaefudin Achmad, “Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Untuk Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Salatiga),” *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 5, no. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.24260/jrtie.v5i1.2145>.

pendukung seperti Kampung *Kids*. Model ini berhasil membentuk sikap dan perilaku moderat peserta didik sehingga radikalisme dapat dicegah secara efektif di lingkungan sekolah.<sup>23</sup>

Moderasi beragama juga diterapkan dalam konteks masyarakat yang beragam agama, budaya, dan etnis, seperti yang terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler Himpunan Aktivis Masjid Assalam (HAMAS) di SMAN 5 Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai moderasi untuk menghindari radikalisme dan ekstremisme, sekaligus memperkuat sikap toleran dan inklusif di kalangan siswa yang berasal dari latar belakang berbeda<sup>24</sup>. Selain itu, komunitas Islam puritan di Kediri (Jemaah LDII) menunjukkan bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan secara inklusif meskipun berasal dari latar belakang konservatif. Mereka mempraktikkan toleransi dan kerja sama antaragama untuk kemajuan masyarakat lokal, yang didukung oleh pendidikan agama moderat dan interaksi sosial yang positif.<sup>25</sup>

Dalam implementasi moderasi beragama di SMA, terdapat beberapa tantangan seperti resistensi dari sebagian pihak yang belum memahami pentingnya moderasi, keterbatasan sumber daya pendukung, dan kebutuhan pelatihan guru agar mampu mengajarkan nilai-nilai moderasi secara efektif. Namun, peluang yang ada cukup besar, misalnya penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menyebarkan nilai moderasi secara lebih luas dan interaktif. Pendekatan literasi digital menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan informasi bias dan narasi ekstrem yang berkembang di media sosial.<sup>26</sup>

## Strategi Penguatan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Sosial dan Budaya

---

<sup>23</sup> Umar Al Faruq and Dwi Noviani, “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan,” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021): 59–77, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>.

<sup>24</sup> Iqbal Anggia Yusuf and Devi Lestari, “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Himpunan Aktivis Masjid Assalam (HAMAS) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Sman 5 Kota Tasikmalaya),” *HASBUNA-JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 1 (2023): 261–73.

<sup>25</sup> Moh. Qomarul Huda, Yuslia Styawati, and Mubaidi Sulaeman, “Moderasi Beragama Di Kalangan Islam Puritan: Studi Kasus Jemaah LDII Di Kediri,” *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 33, no. 1 (2024): 87–116, <https://doi.org/10.30762/empirisma.v33i1.2020>.

<sup>26</sup> Nurqadriani, Muh. Nur Fithri Dahlan, and Siti Nurbaya Kadir, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Moderasi Beragama Di Kalangan Peserta Didik SMA Pada Era Post-Truth,” *Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR)* 4, no. 6 (2024): 530–39.

# **KAJIAN INTEGRATIF MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI ANALISIS : BUKU PAI SMA KELAS XII BAB VI)**

Secara keseluruhan, sinergi antara peran guru yang kompeten, kurikulum yang inovatif, dan keterlibatan masyarakat melalui penyuluhan menjadi fondasi utama dalam strategi penguatan moderasi beragama dalam pendidikan sosial dan budaya. Pendekatan holistik ini tidak hanya membentuk individu yang beriman dan berakhhlak mulia, tetapi juga warga negara yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat majemuk. Oleh karena itu, upaya penguatan moderasi beragama harus terus dikembangkan dan didukung oleh berbagai pihak agar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan sosial dan budaya bangsa.<sup>27</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kajian integratif mengenai moderasi beragama dalam Islam terhadap pendidikan sosial dan budaya ini menegaskan menegaskan bahwa moderasi beragama dalam Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pendidikan sosial dan budaya yang inklusif, toleran, dan harmonis. Moderasi beragama, yang menekankan sikap keseimbangan, toleransi, dan penghindaran ekstremisme, menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya kepada peserta didik. Melalui integrasi moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam serta penguatan metode pembelajaran yang dialogis dan kontekstual, pendidikan mampu membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat plural. Moderasi beragama tidak hanya menjadi konsep teologis, tetapi juga strategi praktis yang efektif dalam pendidikan, khususnya melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan penghindaran ekstremisme. Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan sosial dan budaya mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat pemahaman antarbudaya, dan menjaga kelestarian budaya lokal. Implementasi moderasi beragama juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan penguatan kerukunan sosial di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas.

Peran guru sebagai agen perubahan, pembaruan kurikulum yang responsif, serta penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi faktor kunci dalam penguatan

---

<sup>27</sup> Nurqadriani, Dahlan, and Kadir, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Moderasi Beragama Di Kalangan Peserta Didik SMA Pada Era Post-Truth.”

moderasi beragama. Pendekatan holistik ini memungkinkan pendidikan Islam berkontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang inklusif, damai, dan beradab. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama harus terus dikembangkan dan didukung oleh berbagai pihak agar nilai-nilai toleransi dan kerukunan dapat terinternalisasi secara menyeluruh dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa.

## Saran

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar lembaga pendidikan secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam seluruh aspek pembelajaran sosial dan budaya, serta menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu menginternalisasi dan mengajarkan moderasi secara efektif. Pemerintah perlu mendukung dengan kebijakan yang memfasilitasi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap nilai-nilai moderasi dan menyediakan sumber daya yang memadai. Selain itu, masyarakat harus dilibatkan aktif melalui program penyuluhan dan sosialisasi moderasi beragama untuk memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya toleransi dan kerukunan. Sinergi antara pendidikan, kebijakan, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam memperkuat moderasi beragama sebagai fondasi pendidikan sosial dan budaya demi terciptanya masyarakat yang damai dan beradab.

Dengan demikian, moderasi beragama dalam Islam merupakan pilar utama dalam pendidikan sosial dan budaya yang berperan strategis dalam mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang harmonis dan berkeadaban di era globalisasi dan keberagaman.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad, Syaefudin. “Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Untuk Penguatan Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Salatiga).” Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE) 5, no. 1 (2022): 1–18.  
<https://doi.org/10.24260/jrtie.v5i1.2145>
- Arif, Syaiful. “Moderasi Beragama Dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid.” Jurnal Bimas Islam 13, no. 1 (2020): 73–104.  
<https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.189>
- Baiti, Jamilah Nur, Nadhifah Hanna Rosyidah, Tiara Nur Afidatul Isma, and Sayida Nafisah. “Pendidikan Dan Lingkungan Sosial , Pendidikan Dan Kebudayaan ,

# **KAJIAN INTEGRATIF MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI ANALISIS : BUKU PAI SMA KELAS XII BAB VI)**

- Pendidikan Sebagai Agen Perubahan.” Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah 2, no. 6 (2024): 132–45.
- Choirunnisa, Ni’matul, Zulfa Aurellye Oldra Syifaya, Sri Katoningsih, Rizki Anugrah Firdaus, Mimin Mintarsih, Hernawan Sulistyanto, Muhammad Fahmi Johan Syah, Fajar Agung Nugroho, and Minsih Minsih. “Pendampingan Pendidikan Karakter Santri SMP An-Nahdloh Melalui Permainan Tradisional Budaya Indonesia.” Jurnal Keilmuan Dan Keislaman, 2023, 119–27. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.73>
- Faruq, Umar Al, and Dwi Noviani. “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan.” TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam 14, no. 01 (2021): 59–77. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>
- Firdaus, Muhamad, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi. “Pendidikan Multikultural Kajian Histori.” Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial 10, no. 3 (2023): 326–40. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i3.6885>.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.” Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama 1, no. 1 (2021): 121–50. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Hidayati. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.” Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram 12, no. 2 (2023): 93–108. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Hidayatulloh, Taufik, Hijrah Saputra, and Theguh Saumantri. “Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam Dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam Dan Moderasi Beragama Di Indonesia.” Dialog 46, no. 1 (2023): 38–52. <https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.702>
- Hoddin, Muhammad Sholeh, Basri Wahidmurni, and Ahmad Barizi. “Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 4 (2023): 751–62. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7270>
- Huda, Moh. Qomarul, Yuslia Styawati, and Mubaidi Sulaeman. “Moderasi Beragama Di Kalangan Islam Puritan: Studi Kasus Jemaah LDII Di Kediri.” Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam 33, no. 1 (2024): 87–116. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v33i1.2020>

- Ikhwan, M., Azhar, Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- Islamy, Athoillah. "Nalar Sufisme Dalam Pengarustamaan Moderasi Beragama Di Indonesia." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2023): 95–107. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v4i2.715>
- Kurnia, Asraf, Ahmad Sabri, Remiswal, Heri Effendi, and Muspardi. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Optimalisasi Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 343–57. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1190>
- Mubarak, Ruma, Nurul Lail Rosyidatul Mu'ammah, and A. Zaki Mubaraq. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 8, no. 1 (2024): 56–66. <https://doi.org/10.32616/pgr.v8.i1.481.56-66>
- Normina. "Pendidikan Dalam Kebudayaan." *Jurnal Ittihad* 15, no. 28 (2017): 17–28. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1930/1452>
- Nurqadriani, Muh. Nur Fithri Dahlan, and Siti Nurbaya Kadir. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Moderasi Beragama Di Kalangan Peserta Didik SMA Pada Era Post-Truth." *Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR)* 4, no. 6 (2024): 530–39.
- Raikhan, and Moh. Nasrul Amin. "Penguatan Moderasi Beragama: Revitalisasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 3 (2023): 629–43. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20917>
- Rozaq, Mohammad Khoirur, Sofyan Habibi Anhar, and Muhammad Miftah. "Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama Terhadap Harmoni Pendidikan Islam Di SMAN 1 Bae Kudus." *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)* 5, no. 2 (2024): 101–14. <https://doi.org/10.18196/jpk.v5i2.20682>
- Sari, Devi Indah, Ahmad Darlis, Irma Sulistia Silaen, Ramadayanti Ramadayanti, and Aisyah Al Azizah Tanjung. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di

**KAJIAN INTEGRATIF MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM  
TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI  
ANALISIS : BUKU PAI SMA KELAS XII BAB VI)**

- Indonesia.” Journal on Education 5, no. 2 (2023): 2202–21.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>
- Shihab, Quraish. Islam Dan Moderasi Beragama. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Sirad, Mochamad Chobir, Fahmi Arif, and Choiruddin. “Pendampingan Pelopor Penguanan Moderasi Beragama Bagi Guru Sdi Hasyim Asy’Ari Pikatan Blitar.” PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 2 (2024): 203–15.  
<https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3458>
- Syam, Robingun Suyud El. “Strategi Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama Melalui Ekspresi Karnaval Budaya Pada Acara Haflah Khatmil Qur'an Pesantren Al-Asya'ariyyah Wonosobo.” Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial 1, no. 3 (2023): 174–93.  
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/56>
- Wahid, Abdul. “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi Dalam Pendidikan Multikultural Di Indonesia.” SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan 2, no. 1 (2024): 29–36.  
<https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>
- Yusuf, Iqbal Anggia, and Devi Lestari. “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Himpunan Aktivis Masjid Assalam (HAMAS) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Sman 5 Kota Tasikmalaya).” HASBUNA-JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 3, no. 1 (2023): 261–73.